بسم الله الرحمن الرحيم

Ringkasan Khotbah Jum'at[1]

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh Hadhrat Khalīfatul-Masīh V[aba] pada 14 November 2025 di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَّآ إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ① اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ② الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ⑤ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ ⑦ (آمِيْن)

'Ekspedisi Tabuk'

Setelah membaca *tasyahhud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan kisah-kisah yang berkaitan dengan Ekspedisi Tabuk. Beliau aba. menjelaskan bahwa pada kesempatan tersebut, kaum wanita juga memberikan segala bentuk pengorbanan yang mereka mampu lakukan. Mereka mempersembahkan pengorbanan harta dengan menyerahkan perhiasan mereka kepada Nabi Muhammad saw. Namun, pengorbanan itu tidak hanya sebatas materi belaka. Seluruh kaum Muslimin, termasuk kaum wanita, memiliki perhatian yang sangat besar untuk melindungi Nabi Muhammad saw. dari segala macam bahaya. Karena itu, mereka mendorong para suami mereka untuk ikut serta mendampingi Nabi saw. dalam pertempuran ini.

Diriwayatkan bahwa salah seorang sahabat, yang sebelumnya pergi untuk suatu keperluan, kembali ke rumah saat Nabi Muhammad saw. berangkat meninggalkan Madinah bersama pasukannya. Sahabat ini pulang setelah beberapa lama dan sangat merindukan istrinya. Ketika mendekati rumahnya, ia melihat istrinya duduk di halaman. Saat ia menghampirinya untuk menyapa, sang istri justru mendorongnya menjauh. Dengan rasa

[1] Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

kebingungan, ia bertanya mengapa ia diperlakukan seperti itu padahal mereka baru saja bertemu kembali setelah sekian lama berpisah. Sang istri menjawab, bagaimana mungkin ia terpikir untuk menunjukkan rasa sayang dan rindu di saat Nabi Muhammad saw. sedang menghadapi bahaya besar? Ia mengatakan bahwa sang suami harus terlebih dahulu menunaikan kewajibannya, barulah memikirkan hal-hal lainnya. Mendengar hal itu, sahabat tersebut segera menaiki tunggangannya dan menyusul pasukan Muslim.

Tempat-Tempat yang Dikunjungi di Sepanjang Perjalanan Menuju Tabuk

Hudhur aba. menjelaskan bahwa menurut berbagai riwayat, setelah kurang lebih 15 hingga 22 persinggahan dalam perjalanan, Nabi Muhammad saw. akhirnya tiba di Tabuk. Di kemudian hari, masjid-masjid didirikan di berbagai tempat yang menjadi lokasi persinggahan Nabi saw. tersebut. Tempat-tempat itu antara lain Dzu Khushub, Faifa, Dzu al-Marwah, Ruqqah, Wadi al-Qurrah, Sa‘id, Hijr, Sadr Haudah, Dhu al-Jifah, Shiqq Tarah, Al-Batrah, Ala, Dhat al-Khitmi, Akhdar, Dhat al-Zira, Thaniyah al-Diran, dan Tabuk.

Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa dalam salah satu riwayat disebutkan, ketika dalam perjalanan, Nabi Muhammad saw. tertidur pada malam hari dan baru terbangun di pagi hari ketika matahari sudah mulai terbit. Nabi saw. mengingatkan Bilal ra. bahwa beliau saw. telah memintanya untuk membangunkan beliau saw. untuk shalat Subuh. Bilal ra. menjawab bahwa ia pun ketiduran. Nabi Muhammad saw. kemudian memerintahkan pasukan untuk melanjutkan perjalanan, dan setelah menempuh jarak tertentu, mereka berhenti untuk menunaikan salat Subuh, lalu kembali melanjutkan perjalanan hingga akhirnya tiba di Tabuk pada keesokan harinya.

Nasihat Nabi Muhammad saw. Setibanya di Tabuk

Hudhur aba. menyampaikan bahwa ketika tiba di Tabuk, Nabi Muhammad saw. menyampaikan khutbah di hadapan kaum Muslimin dan bersabda bahwa Kitab Allah adalah kebenaran yang paling agung, dan perkataan yang paling benar adalah perkataan yang paling teguh (tidak mudah goyah). Beliau saw. bersabda bahwa agama yang terbaik adalah agama Nabi Ibrahim as., amalan terbaik adalah amalan Muhammad saw., dan kalimat tertinggi adalah zikir kepada Allah Ta’ala Al-Qur’an adalah nasihat yang terbaik, dan sebaik-baik perkara adalah yang dilakukan dengan keyakinan yang teguh, sedangkan seburuk-buruk perkara adalah bid’ah. Petunjuk terbaik adalah petunjuk para nabi, dan kematian terbaik adalah kematian syahid. Amalan yang paling baik adalah yang membawa manfaat, dan petunjuk yang terbaik adalah yang diikuti. Seburuk-buruk kebutaan adalah kebutaan hati.

Selanjutnya Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, sedikit harta yang mencukupi lebih baik daripada harta banyak yang membuat seseorang lalai. Taubat yang paling buruk adalah taubat yang dilakukan menjelang kematian, dan rasa malu terbesar akan terjadi pada Hari Kiamat. Beliau saw. bersabda bahwa akan ada orang-orang yang terlambat melaksanakan salat Jumat, dan sebagian lainnya lalai dalam mengingat Allah Ta’ala. Di antara dosa terbesar adalah dusta, kekayaan terbesar adalah

kekayaan hati, bekal terbaik adalah ketakwaan, dan kecerdasan tertinggi adalah takut kepada Allah. Beliau saw. bersabda bahwa perkataan terbaik adalah yang menanamkan keyakinan dalam hati, keraguan adalah bentuk kekufuran, ratapan yang berlebihan adalah bentuk kejahilan, ketidakjujuran adalah api neraka, syair yang buruk berasal dari Setan dan khamr adalah minuman dosa.

Nabi Muhammad saw. terus memberikan berbagai petunjuk kepada kaum Muslimin mengenai banyak hal lainnya. Hudhur aba. menambahkan bahwa Nabi saw. juga memberikan bimbingan pada berbagai kesempatan sepanjang perjalanan menuju Tabuk. Suatu ketika, beliau saw. bersabda bahwa manusia terbaik adalah mereka yang menunggangi hewan atau yang berjalan kaki demi pengkhidmatan di jalan Allah, sedangkan yang paling buruk adalah mereka yang membaca Kitab Allah tetapi tidak meninggalkan kejahilan serta tidak mengamalkannya.

Surat Nabi Muhammad saw. kepada Para Pemimpin & Perjanjian Damai dengan Berbagai Kabilah

Hudhur aba. menjelaskan bahwa ketika Nabi Muhammad saw. tiba di Tabuk, beliau saw. mengirim surat kepada Kaisar Romawi, Heraclius, yang saat itu berada di Homs. Ketika Heraclius membaca surat tersebut, ia memerintahkan utusan untuk kembali dan menyampaikan kepada Nabi saw. bahwa ia menerima beliau saw., namun tidak dapat meninggalkan kerajaannya. Heraclius bahkan mengirim sejumlah uang. Ketika Nabi saw. mendengar jawaban ini, beliau saw. bersabda bahwa Heraclius tidak berkata jujur. Diriwayatkan pula bahwa dua surat dikirim kepada Raja Persia (Chosroes), satu berisi peringatan agar ia tidak menghalangi rakyatnya menerima Islam, dan surat kedua yang dikirim setelahnya berisi ajakan untuk menerima Islam.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa ketika Nabi saw. tiba di Tabuk, para pemimpin di wilayah sekitar menjadi takut dan khawatir. Mereka yang sebelumnya bersekongkol melawan Nabi saw., kini justru takut atas keselamatan mereka sendiri. Mereka datang menghadap Nabi saw. dan meminta perjanjian damai. Contohnya, pemimpin Aila—sebuah daerah dekat Tabuk—meminta perjanjian damai, dan atas permintaan itu, Nabi saw. memerintahkan agar dibuatkan sebuah perjanjian untuk menjamin keselamatan penduduk Aila dan daerah-daerah sekitarnya. Perjanjian damai juga dibuat dengan penduduk Maknah, yang mayoritas beragama Yahudi. Setelah itu, perjanjian damai dibuat dengan Jarwah dan Azruh—wilayah-wilayah yang terletak dekat Tabuk—yang menjamin keamanan dan perlindungan bagi mereka.

Ekspedisi Hadhrat Khalid bin Walid ra. Menuju Uqaidar bin Abdil Malik

Hudhur aba. menjelaskan bahwa terkait Ekspedisi Tabuk, terdapat pula kisah mengenai sebuah ekspedisi yang dipimpin oleh Hadhrat Khalid bin Walid ra. terhadap Uqaidar bin Abdil Malik. Nabi Muhammad saw. mengutus Hadhrat Khalid ra. pada bulan Rajab tahun 9 Hijriah dengan 420 orang menuju Daumah al-Jandal, yaitu sebuah benteng sekaligus kota yang terletak antara Suriah dan Madinah, berjarak sekitar 400 kilometer dari Tabuk. Uqaidar adalah pemimpin Bani Kindah dan beragama Nasrani. Allah Ta’ala telah memberitahukan kepada

Nabi Muhammad saw. bahwa Uqaidar akan menggembalakan hewan-hewan ternaknya pada malam hari, dan pada saat itulah kaum Muslimin harus menangkapnya lalu membawanya kepada Nabi saw. Ketika Hadhrat Khalid ra. mendekati benteng tersebut, ia melihat Uqaidar berada di luar, tepat sebagaimana yang diberitahukan oleh Nabi saw. Pasukan Muslim kemudian bergerak maju dan menangkap Uqaidar, sedangkan saudara Uqaidar melawan dan akhirnya terbunuh. Hadhrat Khalid ra. menawarkan perdamaian serta perlindungan kepada Uqaidar dengan syarat ia bersedia dibawa kepada Nabi Muhammad saw. dan memastikan kemenangan kaum Muslimin atas Daumah al-Jandal. Uqaidar pun setuju. Dengan jaminan perjanjian damai, ia pun membuka pintu benteng bagi Hadhrat Khalid ra.

Dalam ekspedisi ini, kaum Muslimin memperoleh 2.000 ekor unta, 800 tawanan perang, 400 baju zirah, dan 400 tombak. Hudhur aba. bersabda bahwa Uqaidar dihadapkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam keadaan memakai salib dan pakaian sutra. Ketika melihat Nabi saw., ia membungkuk, namun Nabi saw. melarangnya melakukan hal tersebut. Uqaidar kemudian dibebaskan, dan Nabi saw. membuat perjanjian damai dengannya, yang juga mencantumkan bahwa Uqaidar telah menerima Islam.

Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa selama ekspedisi Tabuk, diriwayatkan bahwa seorang sahabat wafat dan dimakamkan di sana. Para sahabat lainnya berharap seandainya mereka pun dapat dimakamkan di Tabuk sebagaimana sahabat tersebut. Seorang sahabat meriwayatkan bahwa ia melihat Nabi Muhammad saw., Hadhrat Abu Bakr ra., dan Hadhrat Umar ra. sedang menggali kubur sahabat yang wafat itu. Nabi saw. turun ke dalam liang kubur, sementara Hadhrat Abu Bakr ra. dan Hadhrat Umar ra. menyerahkan jenazah kepada beliau saw.

Hudhur aba. bersabda ketika berada di Tabuk, Malaikat Jibril mendatangi Nabi Muhammad saw. dan mengabarkan bahwa seorang sahabat lainnya, yaitu Mu‘awiyyah Muzani ra., telah wafat di Madinah dan meminta Nabi saw. untuk menunaikan salat jenazahnya. Dalam keadaan ru’ya, Nabi saw. diperlihatkan Mu‘awiyyah Muzani terbaring di atas dipan yang terangkat, dan beliau melihat barisan malaikat saat menunaikan salat jenazah tersebut. Nabi saw. bertanya bagaimana sahabat itu memperoleh kedudukan sedemikian tinggi. Jibril menjawab bahwa itu adalah karena kecintaannya kepada Surah al-Ikhlas (Surah ke-112 dalam Al-Qur’an).

Hudhur aba. bersabda, diriwayatkan bahwa ketika di Tabuk, Nabi saw. bermusyawarah dengan para sahabat mengenai kemungkinan untuk maju lebih jauh lagi. Para sahabat menjawab bahwa apabila Nabi saw. mendapat perintah dari Allah Ta’ala untuk maju, mereka akan mendampinginya. Nabi saw. bersabda bahwa jika memang ada perintah dari Allah, maka beliau saw. tidak akan bermusyawarah tentang hal itu. Hadhrat Umar ra. mengusulkan agar mereka kembali karena Romawi memiliki pasukan yang sangat besar, dan keberadaan Nabi saw. di Tabuk sudah cukup membuat mereka ketakutan. Beliau ra. menyarankan agar mereka pulang dan menyiapkan rencana lebih lanjut hingga tahun berikutnya. Diriwayatkan bahwasanya Nabi saw. menyetujui usulan tersebut dan kembali ke Madinah setelah menetap

di Tabuk selama 20 hari. Secara keseluruhan, Nabi saw. berada di luar Madinah selama kurang lebih dua bulan.

Hudhur aba. lalu menyampaikan bahwa beliau saw. akan melanjutkan detail peristiwa kepulangan Nabi saw. ke Madinah pada khutbah yang akan datang.

Doa untuk Perdamaian Dunia

Hudhur aba. kembali menyeru agar senantiasa banyak berdoa untuk para Ahmadi di Bangladesh, di mana para ulama dan para penentang Ahmadiyah sedang menimbulkan berbagai masalah. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala melindungi seluruh Ahmadi dari kejahatan para penentang tersebut. Hudhur aba. juga menyeru kita untuk senantiasa berdoa bagi para Ahmadi di Pakistan. Semoga Allah Ta'ala melindungi mereka. Saat ini sangat dibutuhkan banyak sekali doa, dan para Ahmadi harus memperbanyak doa.

Hudhur aba. juga menyeru kita untuk berdoa bagi rakyat Palestina yang terbunuh meskipun telah ada perjanjian gencatan senjata. Semoga Allah Ta'ala melimpahkan rahmat-Nya.

Hudhur aba. juga menyeru kita untuk berdoa bagi Afrika, di mana di beberapa negara pemerintah melakukan ketidakadilan, sementara di negara lain para teroris menimbulkan kerusakan yang juga berdampak kepada para Ahmadi. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menegakkan perdamaian dan keamanan di seluruh dunia.

Salat Jenazah

Hudhur aba. kemudian menyampaikan bahwa beliau akan memimpin shalat jenazah ghaib untuk anggota Jemaat berikut ini:

Muhammad Hussain, putra Muhammad Ismail dari Rabwah, Pakistan. Almarhum meninggalkan seorang istri, tiga anak perempuan, dan empat anak laki-laki. Salah satu putranya, Muhammad Umran, adalah seorang mubalig yang sedang bertugas di Nigeria dan tidak dapat menghadiri pemakaman ayahnya karena sedang berkhidmat di lapangan. Putra lainnya, Muhammad Luqman, juga seorang waqf zindagi. Almarhum dikenal rajin berpuasa, dawam mendirikan shalat, dan memiliki banyak sifat terpuji. Almarhum berada di barisan terdepan dalam mempersembahkan pengorbanan harta. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengampuni dan menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, meninggikan derajatnya, serta memberikan kesabaran kepada keluarganya, terutama kepada putranya yang tidak dapat hadir pada saat pemakaman.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهٗ وَنَسْتَعِيْنُهٗ وَنَسْتَغْفِرُهٗ وَنُؤْمِنُ بِهٖ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ

وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا. مَنْ يَّهْدِهِ اللّٰهُ

فَلَا مُضِلَّ لَهٗ وَمَنْ يُّضْلِلْهُ فَلَا هَادِيَ لَهٗ

وَنَشْهَدُ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ

وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ

عِبَادَ اللّٰهِ رَحِمَكُمُ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ. وَاِيْتَآءِ

ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُوْنَ اُذْكُرُوا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ